

**PENGARUH NET WORKING CAPITAL TERHADAP
RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III
(PERSERO) MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

NAMA : AFFRINA NASUTION
NPM : 1705170080
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 02 September 2021, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : **AFFRINA NASUTION**
 NPM : **1705170080**
 Program Studi : **AKUNTANSI**
 Konsentrasi : **AKUNTANSI MANEJEMEN**
 Judul Skripsi : **PENGARUH NET WORKING CAPITAL TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN**

Dinyatakan : **(B)** *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(EKA NURMALA SARI, SE, M.Si, Ak, CA)

Penguji II

(IHSAN RAMBE, SE, M.Si)

Pembimbing

(HENNY ZURIKA LUBIS, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

(Assoc. Prof. DR. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : AFFRINA NASUTION

N.P.M : 1705170080

Program Studi : AKUNTANSI

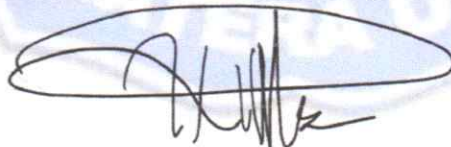
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

Judul Skripsi : PENGARUH NET WORKING CAPITAL TERHADAP
RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN PT.
PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2021

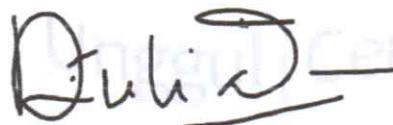
Pembimbing Skripsi



(HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(DR ZULIA HANUM, SE, M.Si)










Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

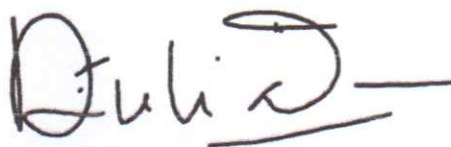
BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Afrina Nasution
 NPM : 1705170080
 Dosen Pembimbing : Henny Zurika Lubis, S.E.,M.Si
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
 Judul Penelitian : Pengaruh Net Working Capital Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab I	Judul satu spasi. Tabel dijadikan satu. Latar belakang yang didukung dengan data dibuat penjelasannya secara singkat tentang fenomena yang terjadi. Identifikasi masalah perbaiki berdasarkan data. Manfaat penelitian perbaiki.	22/02/2021	
Bab II	Tabel buat sumbernya untuk semua rumus yang ada dikotal. Kerangka konseptual perbaiki gambarnya. Hipotesis perbaiki.	10/03/2021	
Bab III	defenisi operasional perbaiki dan buat defenisi operasionalnya.	15/03/2021	
Bab IV	Deskripsi data masih kurang perlu ditambahkan. Analisis data kurang tajam. Pembahasan sesuaikan dengan hasil analisis data.	26/07/2021	
Bab V	Kesimpulan dan saran perbaiki.	26/07/2021	
Daftar Pustaka	Gunakan mendelay	26/07/2021	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc. Sidang Meja Hijau	06/08/2021	

Medan, 06 Agustus 2021

Diketahui oleh :
Ketua Program Studi Akuntansi



(Dr Zulia Hanum, SE, M.Si)

Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing



(Henny Zurika Lubis, S.E.,M.Si)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Affrina Nasution

NPM : 1705170080

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh Net Working Capital Terhadap Return ON Asset Pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**" adalah bersifat asli (original), bukan hasil hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, September 2021

Yang Menyatakan



(Affrina Nasution)

ABSTRAK

PENGARUH NET WORKING CAPITAL TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Affrina Nasution

Akuntansi

Affrinanasution04@gmail.com

Semakin meningkatkan kinerja keuangan yang ternilai terutama menghasilkan laba dan keuntungan bagi perusahaan. Net Working Capital adalah perputaran modal terjadi dalam perusahaan berputar dalam satu periode. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah net working yang diukur dengan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dan jenis penelitian kuantitatif dan teknik analisis data yang digunakan adalah uji kolerasi Kendall Tau. Hasil penelitian ini menunjukkan Secara Parsial perputaran kas berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA), perputaran piutang berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA), perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA), sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa berpengaruh antara perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2015-2019.

Kata Kunci : *Net Working Capital* (Perputaran Modal Kerja), Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, *Return On Asset* (ROA)

ABSTRACT

EFFECT OF NET WORKING CAPITAL ON RETURN ON ASSETS IN PT. PLANTATION NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Affrina Nasution

Accountancy

Affrinasution04@gmail.com

Increasingly increasing financial performance which is especially valuable in generating profits and profits for the company. Net Working Capital is the turnover of working capital in a rotating company in one period. The purpose of this study was to determine whether the net working as measured by cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover had an effect on Return On Assets (ROA) at PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan 2015-2019 period. This study uses an associative approach and the type of quantitative research and data analysis technique used is the Kendall Tau correlation test. T he results of this study show that cash turnover has an effect on Return On Assets (ROA), accounts receivable turnover has an effect on Return On Assets (ROA), inventory turnover has no effect on Return On Assets (ROA), while simultaneously shows that it has an effect on cash turnover, receivable turnover, inventory turnover on Return On Assets (ROA) at the company PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan 2015-2019 period.

Keywords: Net Working Capital (Working Capital Turnover), Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover, Return On Assets (ROA)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, barokah, serta besarnya karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan *judul "Pengaruh Net Working Capital Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan"* yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selama penyusunan laporan skripsi ini penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan, serta doa yang tidak pernah henti-hentinya dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada mereka :

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Thamrin Nasution dan Ibunda Dewi Kumala Sari yang telah melahikan, membesarkan, mendidik serta memberikan bimbingan, nasehat, dan doa sehingga penulis berhasil menyusun laporan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E, M.M., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Ade Gunawan, S.E.,M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E.,M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih, S.E.,M.Si selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Zulia Hanum, S.E.,M.Si selaku sekretariat prodi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Henny Zurika Lubis, S.E.,M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan selama penulisan skripsi ini hingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya dengan baik dan benar.
9. Ibu Siti Aisyah, S.E.,M.Ak selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan atau motivasi kepada penulis.
10. Bapak/Ibu Dosen dan selaku staff pengajardi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membimbing dan memberikan pendidikan dan pegetahuan.
11. Bapak/Ibu pimpinan dan seluruh staff serta karyawan PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang telah meluangkan waktu untuk memberikan data-data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Abang, Kakak, dan Adik saya tercinta Rudi Priyanto, Affrini Nasution, Safrida Nasution Nursuciani, Sonia Fitri, Wilda yanti buat teman seperjuangan skripsiyang telah memberikan semangat.

13. Buat sahabat Sara wandari, Ayani Putri, Mitha Vania Simamora, erviana Bulan Nasution.
14. Buat sahabat Fitry Rahmadani dan Dinda Syafitri Br Ginting.
15. Buat teman seperjuangan stambuk 2017 Akuntansi khususnya kelas B Akuntansi pagi dan kelas A Akuntansi Malam yang tidak bisa disebutkan satu persatu serta terimakasih atas dukugan teman-teman semua.

Penulis juga menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa penulisnya. Untuk semua orang yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih dan hanya Allah SWT yang dapat memberikan balasan yang setimpal kepada orang-orang yang telah membantu penulis. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada orang-orang yang membaca terutama seluruh mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Akuhirnya penulis mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Medan,Agustus 2021

Penulis,

AFFRINA NASUTION
NPM : 1705170080

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR GRAFIK	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	8
1.3 Rumusan Masalah	9
1.4. Tujuan Penelitian.....	10
1.5. Manfaat Penelitian.....	10
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 <i>Return On Asset (ROA)</i>	12
2.1.2. <i>Net Working Capital</i>	16
2.1.3. <i>Perputaran Kas (Fixed assets turnover)</i>	24
2.1.4 <i>Perputaran Piutang (Accounts Receivable Turnover)</i>	27
2.1.5 <i>Perputaran Persediaan (Accounts Receivable Turnover)</i>	31
2.2. Kerangka Konseptual	34
2.3 Hipotesis	37
BAB 3 METODE PENELITIAN	39
3.1. Jenis Penelitian	39
3.2. Defenisi Operasional	39
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	41
3.4. Teknik Pengumpulan Data	43
3.5. Teknik Analisis Data	43
BAB 4 HASIL PENELITIAN	48
4.1. Deskripsi Data	48
4.2. Analisis Data	56
4.3. Pembahasan.....	65
BAB 5 PENUTUPAN	70

5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Return On Asset (ROA) PT. Perkebunan Nusantara III.....	5
Tabel 3.1 Jadwal Waktu Penelitian Tahun 2021.....	43
Tabel 4.1 <i>Return On Asset</i> (ROA) PT. Perkebunan Nusantara III.....	49
Tabel 4.2 Perputaran Kas PT. Perkebunan Nusantara III	51
Tabel 4.3 Perputaran PiutangPT. Perkebunan Nusantara III	53
Tabel 4.4 Perputaran Persediaan PT. Perkebunan Nusantara III	55
Tabel 4.5 Uji Kendall Tau.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka konseptual.....	38
-------------------------------------	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Return On Asset (ROA) Pada PT. Perkebunan Nusantara III.....	49
Grafik 4.2 Perputaran Kas PT. Perkebunan Nusantara III.....	51
Grafik 4.3 Perputaran Piutang PT. Perkebunan Nusantara III.....	53
Grafik 4.4 Perputaran Persediaan PT. Perkebunan Nusantara III.....	55
Grafik 4.5 Uji Normalitas	58

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi perkembangan zaman pada saat ini persaingan dalam kegiatan usaha semakin luas, bahkan perusahaan bersaing untuk meningkatkan hasil kualitas produknya kepada masyarakat luas. Semakin meningkatkan kinerja keuangan yang ternilai terutama menghasilkan laba dan keuntungan bagi perusahaan. Perekonomian yang sangat sulit didalam suatu perusahaan harus menstarakan atau meningkatkan hasil usaha yang akan dilakukan dengan pengelolaan yang baik dalam mempertahankan kinerja perusahaan. Semakin efektif hasil laba dan keuntungan maka perusahaan akan menghasilkan keuntungan yang besar dan perusahaan akan dapat berkembang pesat. Sebab akan tersedianya pengeluaran dana untuk mencukupi hasil kegiatan perusahaan tersebut. Dana tersebut akan digunakan untuk kecukupan modal, adalah Modal Kerja.(Fahlevi Ainul Yaqin, Supramono, 2019)

Menurut (Fahmi, 2015b, p. 100)modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendekkas, sekuritas, persediaan dan piutang.Modal kerja termasuk dalam keperluan perusahaan yang membiayai kegiatan usaha, dan dapat memenuhi seluruh kebutuhan usaha sesuai dengan rencana dan juga modal yang digunakan sebagai investasi perusahaan dalam aktiva jangka pendek seperti kas,surat-surat berharga,piutang,persediaan dan aktiva lancar lainnya.

Perusahaan yang menghasilkan kesuksesan terhadap kinerjanya biasanyaakan meningkatkan sasaran pada struktur keuangannya. Salah satu piutang sebagai

Struktur modal kerja merupakan hasil dari kas, Proses komoditi, penjualan, piutang, kembali ke kas. Semakin cepat hasil dari perputaran piutang maka semakin baik dana kondisi keuangan perusahaan karena perusahaan semakin bagus dan kuat, sebab itudemikian juga sebaliknya, dapat diartikan sebagai piutang akan selalu tertagih dengan saat waktu tertentu maka akan timbul lagi akibat penjualan kredit dan juga sebaliknya. Piutang yang selalu timbul selama diperusahaan itu akan tetap melakukan kegiatan operasinya.

Tiga komponen modal kerja adalah kas, piutang, dan persediaan. Dari komponen-komponen modal kerja yaitu mengelola hasil komponen dengan cara yang berbeda dalam meningkatkan profitabilitas dan untuk meningkatkan hasil pertumbuhan perusahaan tersebut. (Tryfonidis, 2006)

Tetapi dalam perputaran modal dengan perputaran kas yang merupakan perbandingan antara penjualan terhadap rata-rata kas. Semakin cepat perputaran kas yang ada dalam perusahaan sendiri maka semakin besar peningkatan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Perputaran piutang merupakan perbandingan antara penjualan terhadap rata-rata piutang. Semakin tinggi perputaran piutang berputar oleh karena itu perusahaan semakin tinggi atau efisien dalam memutar aktivity artinya kesempatan perusahaan memperoleh laba semakin besar. Sedangkan perputaran persediaan merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan sendiri terhadap rata-rata persediaan. Semakin cepat perputaran persediaan tingkat perputaran persediaan maka semakin besar pula tingkat perputaran. Dalam Return On Asset (ROA) adalah suatu indikator keuangan dapat berfungsi untuk

memaksimalkan hasil keuangan bahkan seberapa besarnya hasil yang diperoleh dalam perusahaan untuk pengembalian investasi, oleh karena itu kinerja keuangan atau manajemen perusahaan akan mengembangkan hasil perusahaan dalam mencapai kegiatan usahaperusahaan.(Grullon, G., Michaely, R., Benartzi, S. & H., 2005)

Menurut (Jakfar, 2015, p. 138)Rasio perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.Oleh karena itu, semakin tinggi prningkatan perputaran modal kerja maka akan berpengaruh semakin tinggi hasil penjualan maka sehingga akan mengembangkan perusahaan sehingga dapat menguntungkan laba.Berdasarkan penjelasan, penggunaan variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan akan dipergunakan sebagai variabel bebas yang berpengaruh terhadap profitabilitas dengan return on assets (ROA).

(Munawir, 2004, p. 240)menyatakan bahwa perputaran modal kerja menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja dan berputar dalam satu periode. Jumlah hasil penjualan yang akan dicapai oleh setiap rupiah modal kerja, maka jumlah penjualan ini akan otomatis berpengaruh terhadap reurn on asset. Semakin cepat perputaran modal kerja melihatkan semakin efektif dan efesien penggunaan modal kerja yang berpengaruh pada meningkatnya profitabilitas perusahaan tersebut.Semakin adanya perputaran modal kerja yang tinggi perusahaan tidak akan mengalami kesusahaanatau hambatan yang akan mungkin terjadi di masa yang akan datang dan akan timbulnya dampak keuntungan pada peruahaan.

Pengelolaan modal kerja yang harus dilakukan ada tiga bagian utama modal kerja antara lain: perputaran kas, perputaran piutang atau perputaran persediaan. Dari semua bagian modal kerja dapat mempengaruhi perputarannya yaitu semakin tinggi tingkat perputaran masing-masing bagian modal kerja, maka hasil modal kerja semakin efektif dan efisien. Oleh karena itu jika perputaran modal kerja semakin lambat, maka hasil penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efektif dan efisien (Esra, 2005).

Dalam menilai perbandingan modal kerja dapat dibandingkan dengan rasio antara lain yaitu penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata sendiri sering kali disebut dengan working capital turnover (perputaran modal kerja). Perputaran modal ini menunjukkan bahwa hubungan antara modal kerja dengan penjualan dapat dihasilkan perusahaan untuk memperoleh atau mencapai keuntungan setiap rupiah modal kerja sendiri. Didalam adanya perputaran modal kerja yang rendah karena adanya dampak kelebihan modal kerja itu yang mungkin terjadi dan akan menyebabkan rendahnya perputaran persediaan, perputaran piutang bahkan perputaran kas.

Demikian juga halnya dengan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, merupakan salah satu perusahaan di 14 Badan Usaha Milik Negara BUMN perkebunan kelapa sawit yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan kelapa sawit dan karet. Di dalam perusahaan termasuk dengan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan membutuhkan perputaran modal kerja, sebab perputaran modal akan mempengaruhi resiko yang berdampak di segala aktivitas yang ada

diperusahaan. Oleh karena itu, apabila perusahaan mengalami kekurangan dalam modal sendiri akan terjadi munculnya dampak pada kegiatan operasional yang ada dalam perusahaan tersebut, lalu perusahaan harus melihat perbandingan tingkat rasio profitabilitas dibandingkan dengan profit.

Berikut ini Tabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan *Return On Asset* (ROA) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada periode 2015-2019 yang di jelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Perputaran Kas,Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan *Return On Asset* (ROA)Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)
Medan Periode 2015-2019
(Dalam Rupiah)

Tahun	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	ROA
2015	5.37 kali	19.08 kali	17.50 kali	1.33%
2016	7.10 kali	5.61 kali	18.00 kali	1.98%
2017	7.58 kali	2.08 kali	12.22 kali	2.47%
2018	9.10 kali	1.03 kali	10.52 kali	2.29%
2019	3.10 kali	6.54 kali	11.82 kali	1.60%
Rata-rata	6.45 kali	6.87 kali	14.01 kali	1.93%

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Berdasarkan tabel 1.1 yang diatas dapat dilihat bahwa perputaran kas yang dilihat dari hasil perhitungan nilai kas mengalami penurunan di tahun 2019 sebesar 5,37 kali di tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar 7.10 kali di tahun 2016. Sedangkan di tahun 2018 mengalami kenaikan, di tahun 2017 sebesar 7.58 kali dan tahun 2018 sebesar 9.10 kali. Dan tahun 2019 juga mengalami penurunan sebesar 3.10 kali. Penurunan pada perputaran kas ini dikarenakan meningkatnya penjualan perusahaan dibandingkan rata-rata kas. Semakin bagus pengelolaan kas suatu perusahaan maka menghasilkan dampak terhadap ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak memiliki kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (Diamond, 2004)

Berdasarkan tabel 1.1 yang di atas dapat dilihat bahwa perputaran piutang mengalami penurunan di tahun 2018 sebesar 19.08 kali mengalami peningkatan di tahun 2015 sebesar 5.61 kali di tahun 2016. Sedangkan di tahun 2017 juga mengalami penurunan sebesar 2.08 kali maka di tahun 2018 sebesar 1.03 kali dan di tahun 2019 sebesar 6.54 kali. Penurunan pada perputaran piutang ini dikarenakan rata-rata piutang meningkat dibandingkan penjualan. Piutang adala salah satu tagihan pembayaran barang dan jasa kepada para pelanggan dan pihak lainnya (Gruschow, R., M., Kemper, J., 2016). Dengan demikian, semakin tinggi hasil dari kecepatan perputaran piutang, maka akan semakin maju hasil dari peningkatan piutang perusahaan itu sendiri. Oleh sebab itu, apabila perputaran piutang pengembaliannya tidak tepat waktu maka perusahaan dapat menimbulkan sebagai kerugian di pendapatan.

Berdasarkan tabel 1.1 yang diatas menunjukkan bahwa perputaran persediaan mengalami penurunan di tahun 2018 sebesar 17.50 kali ditahun 2015 dan di tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 18.00 kali. Sedangkan tahun 2017 juga mengalami penurunan sebesar 12.22 kali makan tahun 2018 penurunan juga sebesar 10.52 kali dan di tahun 2019 sebesar 11.82 kali. Penurunan pada perputaran persediaan ini dikarenakan lebih meningkat hasil harga pokok penjualan, dan juga rata-rata persediaan meningkat. Menurut (dan S. Rahayu, 2014) Perputaran persedian merupakan kembali selama 1 tahun dari periode tersebut . Maka semakin cepat hasil peningkatan perputaran persedian, maka semakin bagus pula hasil dari penanaman modal yang ada dalam perusahaan penjualan bersih tersebut.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil *Return OnAsset* mengalami penurunan tahun 2015, maka hasil dari tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1.33% dan ditahun 2016 sebesar 1.98%. sedangkan di tahun 2017 sebesar 2.47% maka di tahun 2018 sebesar 2.29% dan di tahun 2019 juga mengalami penurunan sebesar 1.60%. Penurunan pada *Return On Asset* ini dikarenakan total aktiva lebih meningkat dibandingkan dengan laba bersih. Menurut (Hery, 2016, p. 193) “Semakin tinggi hasil pengambilan atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengambilan aset maka semakin rendah pula jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset”.

Berdasarkan tabel 1.1 yang diatas menunjukkan rata-rata hasil dari variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap *Return On Asset* dari nilai yang dihitung rata-rata perputaran kas mengalami peningkatan, perputaran piutang mengalami peningkatan dan perputaran persediaan mengalami peningkatan sedangkan *Return On Asset* mengalami penurunan. Maka hasil variabel perputaran kas, piutang, persediaan terhadap Return On Asset mengalami penurunan ini dikarenakan lebih tinggi hasil piutang dan persediaan dibandingkan kas.

Adapun judul penelitian maka penulis tertarik meneliti PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan sebagai objek penelitian skripsi yang berjudul **“PENGARUH NET WORKING CAPITAL TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (Persero) MEDAN”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi masalah antara lain sebagai berikut :

1. Net Working Capital yang diukur dengan perputaran kas mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2019.
2. Net Working Capital yang diukur dengan perputaran piutang mengalami penurunan pada tahun 2016, 2017, dan 2018.
3. Net Working Capital yang diukur dengan perputaran persediaan mengalami penurunan pada tahun 2017, dan 2018.

4. Net Working Capital yang diukur dengan *Return On Asset* mengalami penurunan pada tahun 2018 dan 2019.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka menjadi rumusan masalah didalam penelitian ini adalah antara lain :

1. Apakah Perputaran Kas (Cash Turnover) berpengaruh pada Return On Asset (ROA) pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan ?
2. Apakah Perputaran Piutang (Accounts Receivable Turnover) berpengaruh pada Return On Asset (ROA) pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan ?
3. Apakah Perputaran Persediaan (Inventory Turnover) berpengaruh pada Return On Asset (ROA) pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan ?
4. Apakah Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Return On Asset pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan ?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah antara lain :

1. Untuk menguji dan menganalisis Perputaran Kas (Cash Turnover) berpengaruh terhadap Return On Asset pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan.

2. Untuk menguji dan menganalisis Perputaran Piutang (Accounts Receivable Turnover) berpengaruh pada Return On Asset (ROA) pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
3. Untuk menguji dan menganalisis Perputaran Persediaan (Inventory Turnover) berpengaruh pada Return On Asset (ROA) pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
4. Untuk menguji dan menganalisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Return On Asset pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah antara lain :

1. Manfaat Bagi Peneliti : Dapat menghasilkan pengetahuan yang baik bagi penulis serta memahami hasil penelitian pengaruh perputaran modal terhadap Return On Asset pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
2. Manfaat Bagi Perusahaan : Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan untuk membandingkan, mempertimbangkan bahkan menentukan langkah dalam gambaran tentang perputaran modal terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, oleh karena itu dapat memberikan masukan kepada pihak staff akuntansi yang menentukan hasil kerjanya.

3. Manfaat Peneliti selanjutnya: Hasil penelitian secara teoritis diharapkan dapat mengetahui dan bisa dijadikan referensi selanjutnya untuk menambah informasi yang akan datang untuk bahan perbandingan, dan sebagai bahan untuk meneliti selanjutnya sehubungan dengan perputaran modal terhadap Return On Asset (ROA).

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Return On Asset (ROA)*

1. Pengertian *Return On Asset (ROA)*

Return On asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. *Return on Assets (ROA)* adalah salah satu investor dalam mengukur rasio perusahaan dalam menghasilkan kemampuan laba ataupun profit. Apabila *Return On Asset* semakin meningkat maka hasil dari laba akan semakin baik, maka semakin rendah (kecil) rasio ini maka hasilnya semakin kurang baik. Oleh karena itu, untuk memperoleh agar laba semakin maksimal maka yang dilakukan adalah menghasilkan keuntungan pada perusahaan dari masa sekarang sampai kedepannya.

Menurut (Kasmir dan jakfar, 2015, p. 115) *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Sedangkan Menurut (Fahmi, 2015a, p. 82) *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Rasio profitabilitas merupakan alat ukur dalam aktivitas seluruh operasional perusahaan (Zulia, 2012)

Menurut (Ashari, 2005, p. 56) *Return On Asset* adalah “laba bersih dibagi total aktiva, rata-rata total aktiva diperoleh dari total aktiva awal tahun ditambah total

aktiva akhir tahun dibagi dua”. *Return On Asset (ROA)* menghasilkan kemampuan perusahaan dengan suatu keuntungan dari jumlah aktiva yang akan digunakan di dalam suatu perusahaan. Sebab itu rasio profitabilitas nampak menunjukkan hasil dari perusahaan bahwa yang kita ketahui kemampuan perusahaan efektif dan efisien dalam keseluruhan operasi dalam menghasilkan keuntungan.

Sedangkan menurut (Hani, 2015, p. 89) *Return On Asset* merupakan rasio untuk menetapkan kemampuan dari total aktiva perusahaan menghasilkan laba.

Kemudian menurut menurut (Kasmir, 2011, p. 165) “*ratio operating income* dengan *operating asset* menunjukkan laba yang diperoleh dari investasi modal dalam aktiva tanpa mengandalkan dari sumber mana modal tersebut berasal (keseluruhan modal)”.’.

Dari hasil teori yang diatas menyimpulkan bahwa *Return On Asset (ROA)* adalah salah satu kemampuan dalam mencapai laba ataupun profit untuk menghasilkan kemampuan perusahaan secara efektif dan efisien.

2. Tujuan Dan Manfaat *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) mempunyai tujuan dan manfaat adalah tidak harus bagi orang atau pihak manajemen maupun perusahaan bahkan juga pihak luar dari suatu perusahaan yang paling utama itu pihak yang memiliki hubungan bahkan kepentingan perusahaan yang ada diluar.

Menurut (Kasmir, 2012, pp. 197–198) tujuan penggunaan *Return On Asset* bagi perusahaan bahkan bagi pihak luar adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sedangkan menurut (Kasmir, 2012, p. 198) manfaat yang diperoleh antara lain untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman.

Dari teori diatas menyimpulkan bahwa tujuan dan manfaat Return On Asset (ROA) dapat membantu pihak investor dan pihak manajemen untuk memperhatikan berapa baiknya suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset*

Dari kondisi kinerja perusahaan di dalam menghasilkan laba bersih yang cepat dalam menggunakan total asset perusahaan secara maksimal maka dapat

mempengaruhi nilai dari suatu kinerja suatu perusahaan untuk mencapai laba dan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut (Munawir, 2010, p. 89)ROA dipengaruhi oleh dua faktor, adalah :

1. *Turnover dari Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi) yaitu merupakan ukuran tentang sampai beberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *Operating Assets* berputar dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun.
2. *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Kemudian menurut (Syamsuddin, 2009, p. 63)menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* antara lain yaitu :

Return On Asset adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan, yang dipengaruhi oleh *Turnover dari Operating Asset*, *Profit Margin*, penjualan, perputaran total aktiva.

Dari teori yang diatas maka dapat menyimpulkan bahwa pengukuran Return On Asset dapat hasil dari keuntungan profit margin bahkan turnover sebab keduanya merupakan rasio yang menunjukkan hasil jumlah aktiva, baik akiva lancar maupun aktiva tetap.

4. Pengukuran *Return On Asset (ROA)*

Pengukuran *Return On Asset* menunjukkan bahwa hasil dari perusahaan dapat dihitung dalam menghasilkan laba (profit) yang diperoleh dari aktiva sendiri. *Return On Asset (ROA)* dihitung dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.

Menurut (Hani, 2015, p. 119) menunjukkan bahwa perhitungan pengukuran *Return On Asset (ROA)* dapat dihitung menggunakan rumus antara lain :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Sumber: Safrida Hani 2015, hal. 119

Sedangkan menurut (Sartono, 2012, p. 123) *Return On Asset (ROA)* dapat diukur dengan rumus :

$$(ROA) = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Sartono 2012, Hal. 123

Dari hasil teori diatas menyimpulkan bahwa semakin efektif *Return On Asset (ROA)* menunjukkan dalam keseluruhan menghasilkan laba dengan jumlah seluruh aktiva yang ada di dalam perusahaan.

2.1.2. Net Working Capital (Perputaran Modal Kerja)

1. Pengertian Net Working Capital (Perputaran Modal Kerja)

Menurut(Kasmir, 2011, p. 182), yang menyatakan bahwa :”Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Berarti bahwa semakin cepat modal kerja berputar sat periode bahkan selama satu periode tertentu, maka semakin tinggi pula perputaran modal kerja yang bagus dan menghasilkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di periode tersebut.

Menurut (Kasmir, 2011, p. 182) Perputaran Modal Kerja adalah dari hasil perhitungan apabila perputaran modal kerja tinggi berarti modal kerja perusahaan telah efektif.

Perputaran Modal Kerja merupakan suatu kegiatan yang menggunakan aktivitas di dalam tiap perusahaan dalam memoperasikan modal berpengaruh terhadap perusahaan tersebut dalam mencapai keuntungan, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin efisien perusahaan tersebut.(Bramasto, 2007)

Perputaran modal kerja adalah salah satu kegiatan dalam mengelola operasional modal kerja untuk mencapai kegiatan dalam peputaran satu periode (Riyanto, 2010:269).

Berdasarkan hasil teori diatas menyimpulkan bahwa perputaran modal kerja merupakan semakin tinggi hasil dari perusahaan maka nilai perusahaan semakin efisien.

2. Manfaat *Net Working Capital* (Perputaran Modal Kerja)

Adapun manfaat dari perputaran modal kerja yaitu mengoptimalkan perusahaan dalam memberikan suatu keuntungan kepada para konsumen baik internal maupun eksternal. Oleh karena itu, perusahaan dapat mengoperasikan perusahaan dalam mencapai tujuan tertentu.

Menurut (Munawir, 2010, p. 116) Manfaat modal kerja sebagai berikut :

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja.
2. Memungkinkan dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayanipara konsumen.
4. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Per *Net Working Capital* (Perputaran Modal Kerja)utaran Modal Kerja

Perputaran Modal Kerja merupakan salah satu pentingnya operasional bagi suatu perusahaan sebab untuk menentukan modal kerja itu sangat baik bagi perusahaan tapi hal itu tidak mudah. Maka modal harus tinggi jikalau modal rendah maka akan dapat menimbulkan suatu kurang lancarnya aktivitas yang menghambat keuntungan.

Menurut (Jumingan, 2014, p. 69) adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja sebagai berikut :

1. Sifat Umum atau Tipe Perusahaan

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa (*public utility*) relatif lebih rendah. Berbeda dengan perusahaan industri yang memerlukan modal kerja yang cukup besar yakni untuk melakukan investasi dalambahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi.

2. Waktu yang Diperlukan untuk Memproduksi atau Mendapatkan Barang dan Ongkos Produksi Per Unit atau Harga Beli Per Unit Barang itu.

Makin panjang waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang atau untuk memperoleh barang makin besar kebutuhan akan modal kerja. Modal kerja bervariasi tergantung pada volume pembelian dan harga beli per unit dari barang yang dijual.

3. Syarat Pembelian dan Penjualan.

Syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan. Disamping itu, modal kerja juga dipengaruhi oleh syarat kredit penjualan barang. Semakin lunak kredit (jangka kredit lebih panjang) yang diberikan kepada pelanggan akan semakin besar modal kerja yang harus ditanamkan dalam piutang.

4. Tingkat Perputaran Persediaan

Semakin sering persediaan diganti (dibeli dan dijual kembali) maka kebutuhan modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah.

5. Tingkat Perputaran Piutang

Kebutuhan modal kerja juga tergantung pada periode waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi uang kas. Apabila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja semakin rendah atau kecil.

6. Pengaruh Konjungtur (*Business Cycle*)

Pada periode makmur (*prosperity*) aktivitas perusahaan meningkat dan perusahaan cenderung membeli barang lebih banyak memanfaatkan harga yang masih rendah.

7. Derajat Risiko Kemungkinan Menurunnya Harga Jual Aktiva Jangka Pendek.

Menurunnya nilai riil dibandingkan dengan harga buku dari surat-surat berharga, persediaan barang, dan piutang akan menurunkan modal kerja.

8. Pengaruh Musim

Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah maksimum modal kerja untuk periode yang relatif pendek. Modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan barang berangsur-angsur meningkat dalam bulan-bulan menjelang penjualan.

9. *Credit Rating* dari Perusahaan

Jumlah modal kerja, dalam bentuk kas termasuk surat-surat berharga, yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai operasinya tergantung pada kebijaksanaan penyediaan uang kas.

4. Pengukuran *Net Working Capital* (Perputaran Modal Kerja)

Pengukuran perputaran modal kerja dapat diukur dengan rasio fixed assets turnover, rasio inventory turnover dan dapat mengukur kemampuan rata-rata rasio perusahaan. Adapun beberapa dalam penggunaan pengukuran yang dapat digunakan sebagai berikut :

Perputaran modal kerja menyatakan bahwasannya semakin tinggi hasil perputaran modal kerja maka perusahaan berputar dalam satu periode (El Heze, 2017)

Rumus perputaran modal kerja antara lain :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Sumber: El Heze, 2017

- a. Pengukuran Menggunakan Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed assets turnover*)

Menurut (Sawir, 2003, p. 17) Fixed assets turn over mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan, atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap. Perputaran aktiva tetap dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas}}$$

Sumber: Sawir 2003, hal. 17

Sedangkan Menurut (Kasmir, 2011, p. 110) kas adalah nilai uang kontan yang ada dalam perusahaan beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan financial, yang mempunyai sifat yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Adapun rumus untuk mencari perputaran kas yaitu :

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

Sumber: Kasmir 2011, hal. 110

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa apabila penjualan meningkat akan menghasilkan keuntungan atau laba (profit), karena rata-rata kas akan mencapai nilai yang tinggi.

b. Pengukuran Menggunakan Perputaran Piutang (*Accounts Receivable Turnover*)

Menurut (Mulya, 2009, p. 198) adalah piutang adalah berupa hak klaim atau tagihan berupa uang bentuk lainnya kepada seseorang atau suatu perusahaan karena adanya penjualan kredit sebelumnya. Rumus pengukuran perputaran piutang sebagai berikut :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

Sumber: Mulya 2009, hal. 198

Sedangkan menurut (James C. Van Horne, dan John M. Wachowicz, 2014, p. 172) dialih bahasakan oleh dewi fitriasari dan Arnos Kwary rasio ini dihitung dengan

membagi piutang ke dalam penjualan kredit tahunan. Rumus perputaran piutang dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{receivable turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata piutang}}$$

Sumber: James C. Van Horne, dan John M. Wachowicz 2014, hal. 172

Dari teori diatas menyimpulkan bahwa perputaran piutang rasio ini digunakan dalam mengukur satu periode, karena semakin tinggi modal kerja maka piutang yang akan di tanamkan semakin rendah begitu juga sebaliknya.

c. Pengukuran Menggunakan Perputaran Persediaan (*inventory turnover*)

Menurut (Riyanto, 2011, p. 334) *Inventory turnover* menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya *overstock*. Adapun rumusan dari beberapa perputaran persediaan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata – rata Persediaan}}$$

Sumber: Riyanto 2011, hal. 334

Kemudian menurut (Munawir, 2010, p. 77) perputaran persediaan adalah merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Perputaran persediaan merumuskan antara

lain :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Jumlah Harga Pokok}}{\text{Rata – rata Persediaan}}$$

Sumber: Munawir 2010, hal.77

Dari teori diatas maka dapat menyimpulkan perputaran persediaan merupakan suatu elemen yang dari hasil modal kerja yang merupakan asset yang selalu dalam keadaan sebaliknya. Persediaan merupakan barang dagang.

2.1.3. Perputaran Kas (*Fixed assets turnover*)

1. Pengertian Perputaran Kas (*Fixed assets turnover*)

Menurut Harjito dan Martono (D. dan Rahayu, 2016, p. 5) Kas merupakan salah satu bagian aktiva yang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindah tangan dalam satu transaksi.

Menurut (Santoso, 2016, p. 3) “Perputaran kas (cash turnover) adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan”. Maka di dalam perputaran kas apabila kas semakin meningkat maka akan menunjukkan semakin baik, sebab itu perputaran kas akan semakin efek dalam melakukan penggunaan kas tersebut.

Menurut (Munawir, 2007, p. 240) “Perputaran Kas yaitu untuk menjadi kas kembali dalam jangka waktu satu tahun”. Krena rasio profitabilitas ini dapat dibagi antara lain penjualan dengan kas perusahaan.

Sedangkan menurut (Rahman, 2013, p. 132) kas adalah yang pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiyai kegiatan umum perusahaan.

Dari teori diatas maka menyimpulkan perputaran kas merupakan kas bagian dari aktiva dimana kas akan diperlukan untuk membiyai operasional perusahaan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Kas(*Fixed assets turnover*)

Faktor-faktor mempengaruhi perputaran kas dapat juga melalui penerimaan dan pengeluaran kas.

Menurut (Riyanto, 2001, p. 289), perubahan yang efeknya menambah dan mengurangi kas dan dikatakan sebagai sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas sebagai berikut :

1. Berkurang dan bertambahnya aktiva lancar selain kas.

Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas, hal ini dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan itu. Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang, dan pembelian barang membutuhkan dana.

2. Berkurang dan bertambahnya aktiva tetap

aktiva tetap berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana dan menambah kas perusahaan. Bertambahnya aktiva tetap dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap dengan menggunakan kas. Penggunaan kas tersebut mengurangi jumlah kas perusahaan.

3. Bertambah dan berkurangnya setiap jenis hutang

Bertambah hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang berarti adanya tambahan kas yang diterima oleh perusahaan. Berkurangnya

hutang, baik hutang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya dengan menggunakan kas sehingga mengurangi jumlah kas.

4. Bertambahnya modal

Bertambahnya modal dapat menambah kas misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru, dan hasil penjualan saham baru.berkurangnya modal dengan menggunakan kas dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan sehingga jumlah kas berkurang.

5. Adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan

Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan yang bersangkutan sehingga menerima kas perusahaan pun bertambah.

3. Pengukuran Perputaran Kas (*Fixed assets turnover*)

Menurut (Sawir, 2003, p. 17)Fixed assets turn over mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan, atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap. Perputaran aktiva tetap dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas}}$$

Sumber: Sawir 2003, hal. 17

Sedangkan Menurut (Kasmir, 2011, p. 110)kas adalah nilai uang kontan yang ada dalam perusahaan beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan financial, yang mempunyai sifat yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Adapun rumus untuk mencari perputaran kas yaitu :

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

Sumber: Kasmir 2011, Hal. 110

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Kas awal} + \text{Kas akhir}}{2}$$

Sumber: Kasmir 2011, Hal. 110

Dari teori diata dapat disimpulkan bahwa apabila penjualan meningkat akan menghasilkan keuntungan atau laba (profit), karena rata-rata kas akan mencapai nilai yang tinggi.

2.1.4 Perputaran Piutang (*Accounts Receivable Turnover*)

1. Pengertian Perputaran Piutang (*Accounts Receivable Turnover*)

Menurut (Mulya, 2009, p. 198) adalah piutang adalah berupa hak klaim atau tagihan berupa uang bentuk lainnya kepada seseorang atau suatu perusahaan karena adanya penjuala kredit sebelumnya”.

Menurut (dan S. Rahayu, 2014)meyatakan bahwa “Perputaran Piutang adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas”.

Menurut (Riyanto, 2001) menyatakan bahwa perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas.

Menurut (Kasmir, 2016, p. 247) menyatakan, bahwa perputaran piutang (*turnover receivable*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.

Dari teori diatas menyimpulkan bahwa Perputaran Piutang merupakan yang terkandung didalam perusahaan karena semakin tinggi piutang makan semakin banyaklah tanggungan yang dihadapi oleh perusahaan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Piutang (*Accounts Receivable Turnover*)

Menurut (Kasmir, 2011, p. 239) Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran piutang adalah sebagai berikut :

1. Volume Penjualan Kredit

Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualana memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya jumlah piutang berarti makin besarnya berisiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar profitability.

2. Syarat Pembayaran Penjualan Kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti

bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit dari pada pertimbangan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.

3. Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafond bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya. Makin tinggi plafond yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Sebaliknya, jika batas maksimal plafond lebih rendah, maka jumlah piutang pun akan lebih kecil.

4. Kebijakan Dalam Mengumpulkan Piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijakan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijakan secara aktif, maka perusahaan harus mengeluarkan uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang, tetapi dengan menggunakan cara ini, maka piutang yang ada akan lebih cepat tertagih, sehingga akan lebih memperkecil jumlah piutang perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan menggunakan kebijakan secara pasif, maka pengumpulan piutang akan lebih lama, sehingga jumlah piutang perusahaan akan lebih besar.

5. Kebiasaan Membayar Dari Para Langgan

Kebiasaan para langgan untuk membayar dalam periode cash discount akan mengakibatkan jumlah piutang lebih kecil, sedangkan langgan membayar periode setelah cash discount akan mengakibatkan jumlah piutang lebih besar karena jumlah dana yang tertanam dalam piutang lebih lama untuk menjadi kas. Penurunan rasio penjualan kredit dengan rata-rata piutang dapat disebabkan beberapa faktor antara lain :

- a. Turunnya penjualan dan naiknya piutang
- b. Turunnya piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah lebih besar.
- c. Naiknya penjualan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar.
- d. Turunnya penjualan dengan piutang yang tetap
- e. Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah.

3. Pengukuran Perputaran Piutang (*Accounts Receivable Turnover*)

Menurut (Mulya, 2009, p. 198) adalah piutang adalah berupa hak klaim atau tagihan berupa uang bentuk lainnya kepada seseorang atau suatu perusahaan karena adanya penjualan kredit sebelumnya. Rumus pengukuran perputaran piutang sebagai berikut :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

Sumber: Mulya 2009, hal. 198

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{Piutang akhir}}{2}$$

Sumber: Mulya 2009, hal. 198

Sedangkan menurut (James C. Van Horne, dan John M. Wachowicz, 2014, p. 172) dialih bahasakan oleh dewi fitriasari dan Arnos Kwary rasio ini dihitung dengan membagi piutang ke dalam penjualan kredit tahunan. Rumus perputaran piutang dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{receivable turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

Sumber: James C. Van Horne, dan John M. Wachowicz, 2014, hal. 172

Dari teori diatas menyimpulkan bahwa perputaran piutang rasio ini digunakan dalam mengukur satu periode, karena semakin tinggi modal kerja maka piutang yang akan di tanamkan semakin rendah begitu juga sebaliknya.

2.1.5 Perputaran Persediaan (*Accounts Receivable Turnover*)

1. Pengertian Perputaran Persediaan (*Accounts Receivable Turnover*)

Menurut (Henny, Zurika, 2018, p. 86) Persediaan adalah barang dagangan yang dibeli oleh perusahaan yang tujuan untuk dijual kembali.

Menurut (Ristono, 2009, p. 1) Perputaran Persediaan artinya sebagai barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang.

Menurut (D. dan Rahayu, 2016, p. 7) Persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja yang merupakan aktiva dalam keadaan salah satu berputar dan terus-menerus mengalami perubahan.

Menurut (dan S. Rahayu, 2014, p. 10) Perputaran persediaan adalah berapa kali barang dijual dan diadakan kembali selama 1 periode tertentu.

Dari teori diatas menyimpulkan bahwa perputaran persediaan merupakan bagian dari seluruh aktiva yang berpengaruh pada keuntungan perusahaan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Persediaan (*Accounts Receivable Turnover*)

Menurut Margaretha (2014:154) faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya persediaan sebagai berikut :

a. Volume penjualan

Volume penjualan merupakan jumlah total yang dihasilkan dari kegiatan penjualan barang. Semakin besar jumlah penjualan yang dihasilkan perusahaan, semakin besar kemungkinan laba yang akan dihasilkan perusahaan.

b. Jangka waktu proses produksi

Jangka waktu proses produksi adalah beberapa lama waktu yang digunakan perusahaan dalam memproduksi suatu barang.

c. Daya tahan atau faktor mode produk akhir

Berkaitan dengan berapa lama produk tersebut dapat terus digunaka.

3. Pengukuran Perputaran Persediaan(*Accounts Receivable Turnover*)

Menurut (Riyanto, 2011, p. 334) *Inventory turnover* menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya *overstock*. Adapun rumusan dari beberapa perputaran persediaan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Sumber: Riyanto 2011, hal. 334

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Persediaan awal} + \text{Persediaan akhir}}{2}$$

Sumber: Riyanto 2011, hal. 334

Kemudian menurut (Munawir, 2010, p. 77) perputaran persediaan adalah merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Perputaran persediaan merumuskan antara lain :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Jumlah Harga Pokok}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Sumber: Munawir 2010, hal. 77

Dari teori diatas maka dapat menyimpulkan perputaran persediaan merupakan suatu elemen yang dari hasil modal kerja yang merupakan asset yang selalu dalam keadaan sebaliknya. Persediaan merupakan barang dagang.

2.2. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual merupakan model dari hubungan beberapa faktor yang mempengaruhi variabel. Karang konseptual menghubungkan antara variabel-variabel penelitian, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dari hasil teori yang dijelaskan, bahwa hasil dari kerangka konseptual boleh dilihat dibawah ini yaitu :

1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return On Assets*

Perputaran Kas merupakan salah satu elemen aktiva lancar yang disebut liquid atau perputaran kas adalah indikator perusahaan untuk mencapai keuntungan maupun sebaliknya. Untuk mengukur perbandingan antara hasil penjualan bersih dengan rata-rata piutang perusahaan yang menentukan segala kewajiban perusahaan dan dimana penjualan dibiayai oleh rata-rata piutang karena sebesar manapun penjualan akan berpengaruh terhadap hasil rata-rata piutang. Semakin bagus pengelolaan kas suatu perusahaan maka menghasilkan dampak terhadap ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak memiliki kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (Diamond, 2004).

Hasil penelitian yang dilakukan (Febrina, 2014) menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap *return on asset*, artinya semakin tinggi nilai perputaran kas maka akan semakin tinggi pula nilai *return on asset* suatu perusahaan.

Menurut pendapat saya menunjukkan bahwa perputaran kas terhadap *Return On Asset* apabila menghasilkan nilai tinggi maka pencapaian perputaran kas akan semakin meningkat terhadap *Return On Asset*.

2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset*

Perputaran piutang merupakan salah satu utama aktiva lancar yang akan dibandingkan dengan penjualan. Untuk mengukur perbandingan perputaran piutang adalah penjualan dengan rata-rata piutang. Oleh sebab itu semakin tinggi hasil perputaran piutang maka semakin tinggi pula keuntungan yang akan dicapai perusahaan. Piutang adalah salah satu tagihan pembayaran barang dan jasa kepada para pelanggan dan pihak lainnya (Gruschow, R., M., Kemper, J., 2016) Dengan demikian, semakin tinggi hasil dari kecepatan perputaran piutang, maka akan semakin maju hasil dari peningkatan piutang perusahaan itu sendiri. Oleh sebab itu, apabila perputaran piutang pengembaliannya tidak tepat waktu maka perusahaan dapat menimbulkan sebagai kerugian di pendapatan.

Dari penelitian dahulu yang dilakukan Nina Sufiana (2013) menghasilkan koefisien positif yang berarti perputaran piutang berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Menurut pendapat saya hasil dari perputaran piutang terhadap *Return On Asset* apabila semakin cepatnya dan lamanya perputaran piutang akan berpengaruh pada hasil dari pendapatan yang ada di perusahaan yang meliputi kas, maka semakin cepat pula perputaran piutang maka akan cepat pula perputaran piutang mencapai keuntungan ataupun laba.

3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Asset*

Perputaran Persediaan adalah salah satu pengukuran untuk membandingkan harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Artinya perputaran persediaan merupakan aktiva yang diolah perusahaan dengan baik, sebab kesalahan terhadap mengelola akan menimbulkan dampak kepada aktiva lain dan akan timbulnya aktiva lain yang tidak menjadi efisien, dan akan mengakibatkan penurunan. Menurut (dan S. Rahayu, 2014, p. 10) Perputaran persediaan merupakan kembali selama 1 tahun dari periode tersebut. Maka semakin cepat hasil peningkatan perputaran persediaan, maka semakin bagus pula hasil dari penanaman modal yang ada dalam perusahaan penjualan bersih tersebut.

Dari hasil oleh peneliti (Tryfonidis, 2006) yang menyatakan bahwa hasil perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset (ROA)*.

Menurut saya hasil dari perputaran persediaan terhadap Return On Asset artinya semakin tinggi perputaran persediaan didalam menghasilkan kemampuan perusahaan dalam memutar barang dagangannya maka menunjukkan penjualannya semakin baik.

4. Pengaruh Net Working Capital Terhadap *Return On Asset*

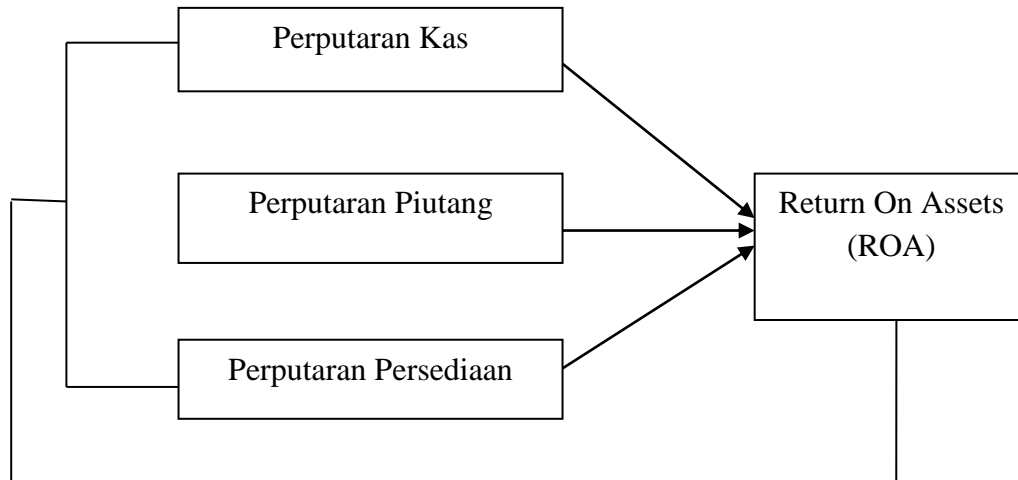
Dari hasil hubungan-hubungan yang ditemukan yang diatas merupakan hasil dari variabel penelitian yang memiliki pengaruh signifikan positif terhadap rasio profitabilitas yang mengukur dengan *rasio return on asset*. Berdasarkan perputaran modal kerja merupakan bagian dari perputaran kas, perputaran piutang, perputaran

persediaan yang mempunyai pengaruh kemampuan tingkat kemampuan perputaran modal kerja yang lebih tinggi dan efisien akan dapat mempengaruhi keuntungan kepada kreditor jangka pendek. Karena akan mempengaruhi tingkat kepastian dari modal kerja yang berputar memiliki kecepatan tingkat tinggi dan utang yang akan segera dibayarkan baik dalam kondisi yang kurang baik bahkan yang sulit sehingga dapat meningkatkan hasil keuntungan perusahaan. Apabila perusahaan menunjukkan keuntungan yang meningkat bahwa perusahaan memiliki modal kerja yang efisien. Tetapi modal yang tinggi belum tentu perusahaan memperolehnya, karena tergantung dari hasil yang digunakan modal kerja apakah efektif ataupun tidak efisien. Modal kerja yang selalu berputar akan mempengaruhi arus dana di perusahaan. Maka perputaran meningkat setiap tahun, akan mempengaruhi perusahaan bahwa perusahaan semakin lancar. Sebaliknya, semakin rendah hasil perputaran modal kerja, maka semakin turun dana yang akan diolah artinya perputaran modal kerja dapat mempengaruhi perusahaan sebab kurang efektif dan efisien sebab cenderung dalam penurunan profitabilitas perusahaan.

Menurut (Setyawan, 2008) dari hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwasannya modal kerja berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).

Menurut saya menunjukkan bahwa perputaran modal kerja terhadap *Return On Asset* artinya net working capital semakin tinggi nilai tingkat modal kerjanya maka semakin besar profitabilitas menghasilkan keuntungan atau laba.

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teoritis yang telah dijelaskan diatas, maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang akan dikembangkan, maka dari hipotesis dugaan sementara penelitian ini antara lain :

1. Perputaran kas memiliki pengaruh terhadap return on asset (ROA) pada perusahaan PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
2. Perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap return on asset (ROA) pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
3. Perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap return on asset (ROA) pada perusahaan PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

4. Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap return on asset (ROA) pada perusahaan PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yang digunakan dalam penelitian merupakan penelitian asosiatif kausal. Menurut (Sugiyono, 2010, p. 30) Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel tersebut mempengaruhi variabel lainnya.

Penelitian ini yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2010, p. 13) mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti, populasi, atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen peneliti, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.

3.2. Defenisi Operasional

Menurut (Sugiyono, 2010, p. 59) mengatakan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel yang mau diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

a. *Return On Asset (ROA)*

Menurut (Hani, 2015, p. 89) Return On Asset merupakan rasio untuk menetapkan kemampuan dari total aktiva perusahaan menghasilkan laba. Karena rasio profitabilitas ini akan dijadikan penulisan sebagai hubungan dengan permasalahan dalam hasil penelitian ini merupakan *Return On Asset (ROA)* adalah salah satu menunjukkan hasil dalam jumlah aktiva. Rumus dalam mengukur *Return On Asset (ROA)* sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Sumber: Safrida Hani 2015, hal. 119

b. *Perputaran Kas*

Menurut (Kasmir, 2011, p. 110) kas adalah nilai uang kontan yang ada dalam perusahaan beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan financial, yang mempunyai sifat yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Adapun rumus untuk mencari perputaran kas yaitu

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

Sumber: Kasmir 2011, hal.110

2. Perputaran Piutang

Menurut (James C. Van Horne, dan John M. Wachowicz, 2014, p. 172) dialih bahasakan oleh dewi fitriasari dan Arnos Kwary rasio ini dihitung dengan membagi piutang ke dalam penjualan kredit tahunan. Rumus perputaran piutang dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{receivable turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

Sumber : James C. Van Horne, dan John M. Wachowicz, 2014, hal. 172

3. Perputaran Persediaan

Menurut (Munawir, 2010, p. 77)perpuatan persediaan adalah merupakan rasioantara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Perputaran persediaan merumuskan antara lain :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Jumlah Harga Pokok}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Sumber: Munawir 2010, hal. 77

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

Medan yang beralamat di Jl. Sei Batang Hari No. 2 Medan.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan mulai dari Januari 2021 sampai dengan saat ini.

Berdasarkan jadwal penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jadwal Waktu Penelitian

No	Jenis kegiatan	Januari			Februari			Maret			April			Mei			Juni			Juli			Agustus		
1	Pengajuan Judul	■	■	■																					
2	Penyusunan Proposal				■	■	■																		
3	Bimbingan Proposal							■	■	■															
4	Seminar Proposal										■	■	■												
5	Revisi Proposal										■	■	■	■	■	■									
6	Penelitian													■	■	■	■	■	■						
7	Bimbingan skripsi																			■	■	■			
8	Sidang Meja Hijau																								■

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2012, p. 422) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah salah satu data yang menggunakan teknik dokumentasi. Berdasarkan data yang digunakan dalam penelitian ini yang dikumpulkan yaitu dengan menggunakan dokumentasi dari laporan keuangan (Laba rugi dan Neraca) pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah pengumpulan data untuk melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dalam proposal yang kita teliti melalui uji hipotesis yang telah diuji, menggunakan Aplikasi SPSS. Adapun teknik analisis data yang akan digunakan peneliti merupakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah salah satu analisis yang akan di gunakan peneliti ini merupakan kuantitatif. Dalam proposal yang akan diteliti apakah perputaran modal berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*.

3.5.1 Uji Kolerasi *Kendall Tau* (T)

Menurut (Sugiyono, 2007, p. 253) kolerasi Kendall Tau digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih, bila data berbentuk ordinal dan rangking. Teknik ini digunakan untuk menganalisis sampel yang jumlah anggotanya lebih dari 10.

$$T = \frac{\sum A - \sum B}{N(N-1)}$$

$$Z = \frac{t}{\sqrt{\frac{2(2N+5)}{9N(N-1)}}}$$

Dimana :

T = koefisien kolerasi Kendall Tau yang besarnya (-1 < t , 1)

A = jumlah rangking atas

B = jumlah rangking bawah

N = jumlah anggota sampel

Z = hasil hitung yang akan dikonsultasikan

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Data

Penelitian ini melihat apakah Perputaran kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), maka data yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder maka data ini terbagi menjadi dua bagian variabel yaitu variabel independent dan variabel dependent. Data ini diperoleh laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dari periode 2015-2019. Adapun data informasi yang digunakan dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. *Return On Asset (ROA)*

Variabel terikat digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan jumlah laba bersih dan total aktiva.

Berikut ini Tabel dan Grafik *Return On Asset* PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada periode 2015-2019 sebagai berikut:

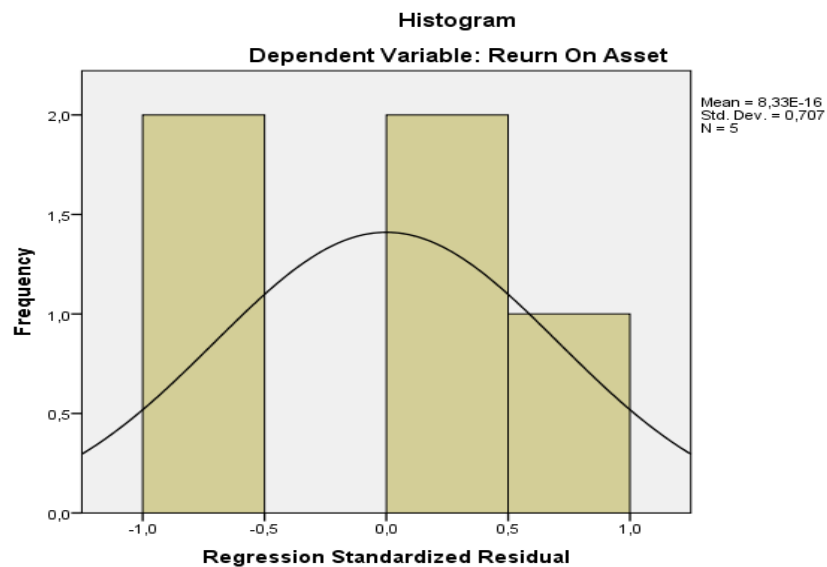
Tabel 4.1

**Return On Asset (ROA) Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)
Medan Periode 2015-2019
(Dalam Rupiah)**

NO	Tahun	Laba Bersih	Total Akiva	ROA
1	2015	596.372.459.810	44.744.557.309.434	1.33%
2	2016	911.999.643.578	45.974.830.227.723	1.98%
3	2017	1.229.464.174.674	49.700.439.661.061	2.47%
4	2018	1.266.743.456.939	55.308.893.775.436	2.29%
5	2019	1.031.784.592.834	64.453.218.359.044	1.60%
Rata-rata		1.007.272.865.567	52.036.387.866.540	1.93%

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Grafik 4.1



Berdasarkan tabel diatas Melihatkan bahwa dari hasil tabel pada tahun 2015-2019

Return On Asset (ROA) pada PT. Perkebunan Nudantara III (Persero) Medan rata-rata *Return On Asset (ROA)* mencapai sebesar 1,93%. Pada tahun 2015 persentase *Return On Asset (ROA)* berada di angka 1,33%, dan di tahun 2016 persentase *Return On Asset (ROA)* 1,98%, maka persentase tersebut mengalami kenaikan karena meningkatnya 2 kali lipat nilai hasil total aktiva ini, selanjutnya pada tahun 2017 dan 2018 *Return On Asset (ROA)* mengalami kenaikan yang drastis, maka pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan persentasi mencapai 1 %, jika dibandingkan dengan persentase baik atau tidak baik *Return On Asset (ROA)* adalah 1,5% maka hasilnya dapat disimpulkan dari 5 tahun hasil nilai *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantra III (Persero) disebut yaitu *Return On Asset (ROA)* mencapai hasil yang baik. Dilihat dari tabel total aktiva lebih besar dibandingkan laba bersih. Dari hasil penjelasan diatas menunjukkan hasil bahwa dalam 3 tahun *Return On Asset (ROA)* menunjukkan dibawah rata-rata yang menyebabkan karena adanya kenaikan yang menghasilkan laba bersih setelah pajak yang tak sebanding dengan besar kenaikan total aktiva.

a. Perputaran Kas

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Perputaran Kas. Perputaran Kas adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur antara penjualan dengan rata-rata kas.

Berikut ini Tabel dan Grafik Perputaran Kas PT. Perkebunan Nusantra III (Persero) Medan pada periode 2015-2019 sebagai berikut:

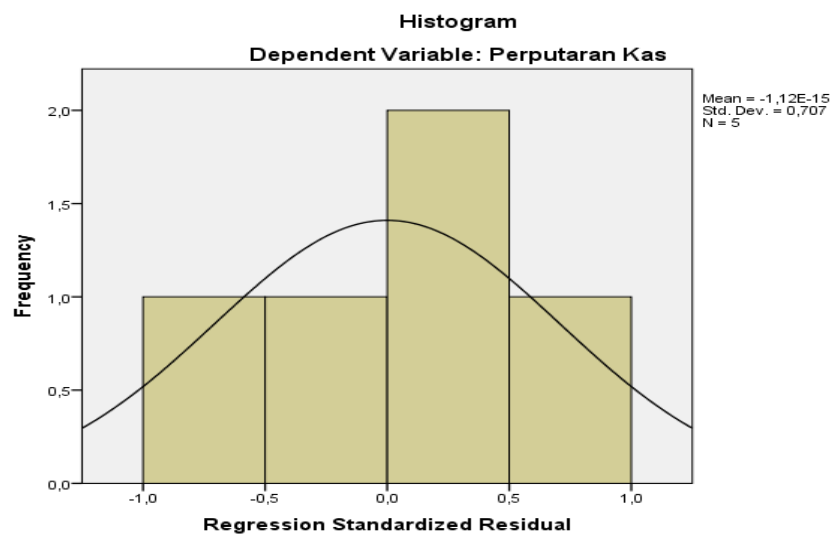
Tabel 4.2

**Perputaran Kas (Cash Turnover) Pada PT. Perkebunan Nusantara III
(Persero) Medan Periode 2015-2019
(Dalam Rupiah)**

NO	Tahun	Penjualan	Rata-rata Kas	Perputaran Kas
1	2015	5.363.366.034.203	999.695.194.702	5.37 kali
2	2016	5.847.818.785.012	736.422.949.252	7.10 kali
3	2017	6.002.370.863.637	791.981.417.575	7.58 kali
4	2018	5.628.715.797.628	618.751.853.052	9.10 kali
5	2019	5.677.612.465.894	1.432.868.368.340	3.10 kali
Rata-rata		5.703.976.789.275	915.943.956.585	6.45 kali

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Grafik 4.2



Pada tahun 2015 sampai dengan 2019 Perputaran Kas pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan rata-rata mencapai sebesar 6,45 kali. Pada tahun 2015 angka nilai perputaran kas 5,37% dan tahun 2019 angka nilai 3,10 kali, angka ini mengalami penurunan dikarenakan meningkatnya penjualan perusahaan dibandingkan hasil dari tingkatnya rata-rata kas. Bahkan tahun 2016,2017, dan 2018 angka perputaran kas mengalami peningkatan artinya semakin tinggi tingkat penjualan dan rata-rata kas maka semakin bagus pula perputaran kas. Dari penjelasan melihat bahwa perputaran kas mengalami kenaikan selama 3 tahun di sebabkan penjualan semakin meningkatkan dan rata-rata kas semakin baik. Sebaliknya bahwasannya perputaran kas turun artinya kas yang tertanam terhadap aktiva yang susah didapatkan dalam beberapa waktu maka perusahaan harus siap bekerja dalam mencapai biaya operasional.

b. Perputaran Piutang

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Perputaran Piutang. Perputaran Piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penjualan dan rata-rata piutang.

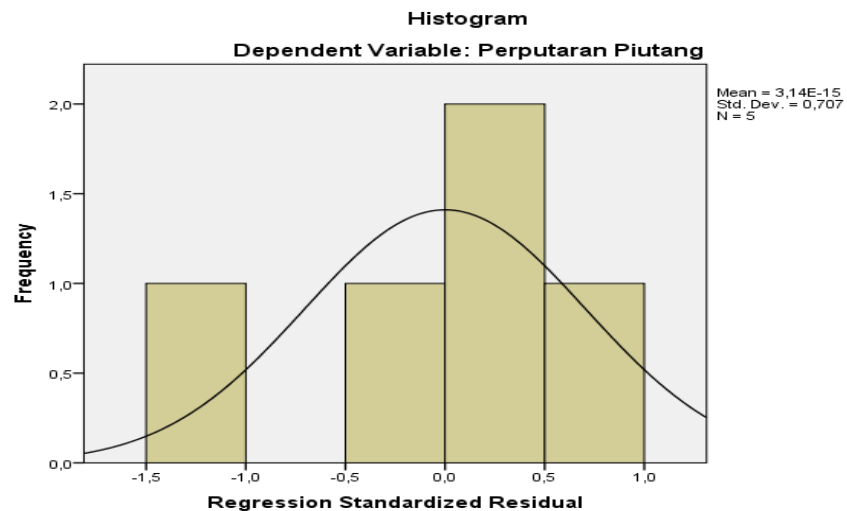
Berikut ini Tabel dan Grafik Perputaran Piutang PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada periode 2015-2019 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Perputaran Piutang (Accounts Receivable Turnover) Pada PT.
Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2015-2019
(Dalam Rupiah)

NO	Tahun	Penjualan	Rata-rata Piutang	Perputaran Piutang
1	2015	5.363.366.034.203	281.149.954.528	19.08 kali
2	2016	5.847.818.785.012	1.041.687.314.564	5.61 kali
3	2017	6.002.370.863.637	2.899.337.618.891	2.08 kali
4	2018	5.628.715.797.628	5.610.042.665.049	1.03 kali
5	2019	5.677.612.465.894	8.687.520.911.077	6.54 kali
Rata-rata		5.703.976.789.275	3.703.947.692.822	6.87 kali

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Grafik 4.3



Secara umum pada tahun 2015 sampai dengan 2019 Perputaran Piutang pada

perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan rata-rata 6,87 kali. Pada tahun 2015 angka nilai perputaran piutang 19,08 kali dan tahun 2019 angka nilai perputaran piutang 6,54 kali. Angka ini menunjukkan meningkat artinya semakin besar hasil dari kecepatan perputaran piutang, bahkan akan semakin meningkatkan hasil dari piutang perusahaan itu sendiri. Pada tahun 2016,2017, dan 2018 angka perputaran piutang mengalami penurunan 3 tahun berturut-turut dikarenakan semakin kecil hasil pengambilan aset maka semakin rendah pula jumlah laba bersih yang akan di hasilkan setiap dana yang akan ditanamkan diperusahaan.Semakin tinggi hasil pendapatan modal kerja yang akan ditanamkan dalam piutang maka semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang tersebut.

c. Perputaran Persediaan

Variabel bebas (X_3) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Perputaran Persediaan. Perputaran Persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur harga pokok penjualan dan rata-rata persediaan.

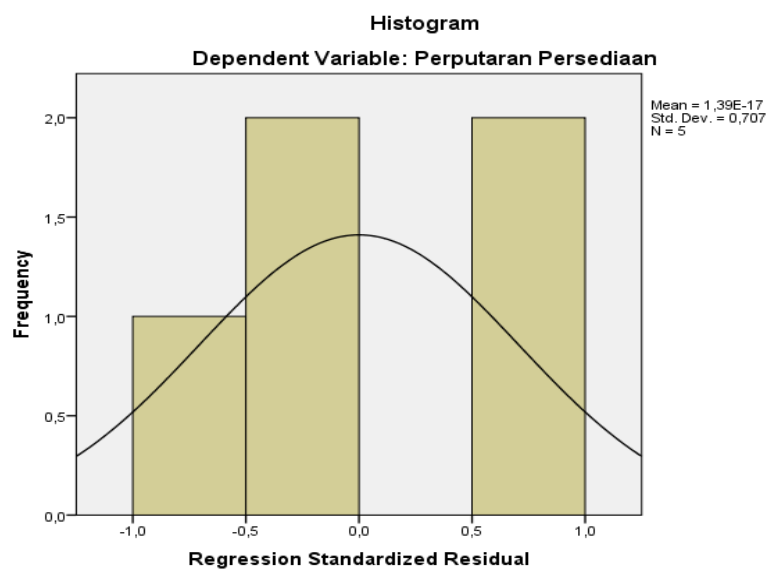
Berikut ini Tabel dan Grafik Perputaran Persediaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada periode 2015-2019 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Perputaran Persediaan (Inventory Turnover) Pada PT. Perkebunan
Nusantara III (Persero) Medan Periode 2015-2019
(Dalam Rupiah)

NO	Tahun	Harga Pokok Penjualan	Rata-rata Persediaan	Perputaran Persediaan
1	2015	3.562.832.205.781	203.597.289.514	17.50 kali
2	2016	3.421.924.835.440	190.113.554.868	18.00 kali
3	2017	2.722.239.562.615	222.764.555.564	12.22 kali
4	2018	2.971.989.581.484	282.333.669.152	10.52 kali
5	2019	3.644.435.729.356	308.247.194.100	11.82 kali
Rata-rata		3.264.684.382.935	241.411.252.640	14.01 kali

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Grafik 4. 4



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 Perputaran Persediaan pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan rata-rata sebesar 14,01 kali. Pada 2015 angka nilai perputaran persediaan 17,50 kali, dan pada tahun 2016 angka nilai perputaran persediaan mencapai 18.00 kali, dan 2019 angka nilai perputaran persediaan sebesar 11,82 kali, angka nilai perputaran persediaan mengalami peningkatan artinya semakin tinggi hasil peningkatan perputaran persediaan, maka semakin bagus pula hasil penanaman modal yang ada dalam perusahaan penjualan bersih. Pada tahun 2017 angka nilai perputaran persediaan sebesar 12,22 kali, dan tahun 2018 angka nilai perputaran persediaan 10,52 kali, angka perputaran persediaan semakin menurun dikarenakan harga pokok penjualan lebih meningkat tak sebanding dengan rata-rata persediaan. Sebaliknya rasio perputaran persediaan diperoleh tinggi, dapat menghasilkan perusahaan semakin efisien dan likuid maka persediaan semakin baik. Oleh karena itu apabila perputaran persediaan rendah artinya perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif terhadap banyaknya barang persediaan yang tidak baik.

4.2 Analisis Data

a. Uji Kolarasi *Kendall Tau*

Tabel 4.5

Hasil Uji Kolerasi Bivariate Non Parametik *Kendall Tau* perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan *Return On Asset*

			Correlations			
			Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	Return On Asset
Kendall's tau_b	Perputaran Kas	Correlation Coefficient	1,000	-,800	-,200	,600
		Sig. (2-tailed)	.	,050	,624	,142
		N	5	5	5	5
	Perputaran Piutang	Correlation Coefficient	-,800	1,000	,400	-,800
		Sig. (2-tailed)	,050	.	,327	,050
		N	5	5	5	5
	Perputaran Persediaan	Correlation Coefficient	-,200	,400	1,000	-,200
		Sig. (2-tailed)	,624	,327	.	,624
		N	5	5	5	5
	Return On Asset	Correlation Coefficient	,600	-,800	-,200	1,000
		Sig. (2-tailed)	,142	,050	,624	.
		N	5	5	5	5

Sumber: Data diolah peneliti

a. Perputaran Kas Terhadap Return On Asset

Perputaran kas dari hasil uji signifikan kolerasi dapat diperoleh perputaran kas hitung sebesar =1,469, dengan hitungan rumus dibawah ini :

$$z = \frac{t}{\sqrt{\frac{2(2N+5)}{9N(N-1)}}}$$

$$z = \frac{0,600}{\sqrt{\frac{2(2.5+5)}{9.5(5-1)}}}$$

$$z = \frac{0,600}{\sqrt{\frac{2(15)}{(45)(4)}}}$$

$$z = \frac{0,600}{\sqrt{\frac{30}{180}}}$$

$$z = \frac{0,600}{\sqrt{0,1666}}$$

$$z = \frac{0,600}{0,4081666} = 1,4699901511 = 1,469$$

Dari perhitungan yang telah dilakukan diatas didapatkan bahwa Z hitung adalah 1,469 > sig 0,142 maka Ho diterima. Dari hasil tabel z dapat diketahui bahwa kurva normal taraf signifikan 5%. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara variabel X yaitu Perputaran kas terhadap Return On Asset (Y).

Sehingga H1 : Ada hubungan positif antara perputaran kas terhadap *Return On Asset*

b. Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset

Perputaran Piutang dari hasil uji signifikan kolerasi dapat diperoleh perputaran piutang hitung sebesar =1,959, dengan hitungan rumus dibawah ini :

$$z = \frac{t}{\sqrt{\frac{2(2N+5)}{9N(N-1)}}}$$

$$z = \frac{-0,800}{\sqrt{\frac{2(2.5+5)}{9.5(5-1)}}}$$

$$z = \frac{-0,800}{\sqrt{\frac{2(15)}{(45)(4)}}$$

$$z = \frac{-0,800}{\sqrt{\frac{30}{180}}}$$

$$z = \frac{-0,800}{\sqrt{0,1666}}$$

$$z = \frac{-0,800}{0,4081666} = 1,959983987 = 1,959$$

Dari perhitungan yang telah dilakukan diatas didapatkan bahwa Z hitung adalah 1,959 > sig 0,050 maka Ho diterima. Dari hasil tabel z dapat diketahui bahwa kurva normal taraf signifikan 5%. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara variabel X yaitu Perputaran piutang terhadap Return On Asset (Y).

Sehingga H2 : Ada hubungan positif antara perputaran piutang terhadap *Return On Asset*

c. Perputaran Persediaan terhadap Return On Asset

Perputaran persediaan dari hasil uji signifikan kolerasi dapat diperoleh perputaran persediaan hitung sebesar = -0,489, dengan hitungan rumus dibawah ini :

$$z = \frac{t}{\sqrt{\frac{2(2N+5)}{9N(N-1)}}$$

$$z = \frac{-0,200}{\sqrt{\frac{2(2.5+5)}{9.5(5-1)}}$$

$$z = \frac{-0,200}{\sqrt{\frac{2(15)}{(45)(4)}}}$$

$$z = \frac{-0,200}{\sqrt{\frac{30}{180}}}$$

$$z = \frac{-0,200}{\sqrt{0,1666}}$$

$$z = \frac{-0,200}{0,4081666} = -0,489995997 = -0,489$$

Dari perhitungan yang telah dilakukan diatas didapatkan bahwa Z hitung adalah $-0,489 < \text{sig } 0,624$ maka H_0 ditolak. Dari hasil tabel z dapat diketahui bahwa kurva normal taraf signifikan 5%. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara variabel X yaitu Perputaran persediaan terhadap Return On Asset (Y).

Sehingga H_3 : Ada hubungan negatif antara perputaran persediaan terhadap *Return On Asset*

d. Return On Asset

Return On Asset dari hasil uji signifikan kolerasi dapat diperoleh *Return On Asset* hitung sebesar = 2,449, dengan hitungan rumus dibawah ini :

$$z = \frac{t}{\sqrt{\frac{2(2N+5)}{9N(N-1)}}}$$

$$z = \frac{1,000}{\sqrt{\frac{2(2.5+5)}{9.5(5-1)}}}$$

$$z = \frac{1,000}{\sqrt{\frac{2(15)}{(45)(4)}}}$$

$$z = \frac{1,000}{\sqrt{\frac{30}{180}}}$$

$$z = \frac{1,000}{\sqrt{0,1666}}$$

$$z = \frac{1,000}{0,4081666} = 2.449,9799837 = 2.449$$

Dari perhitungan yang telah dilakukan diatas didapatkan bahwa Z hitung uadalah 2,449 > sig 0,00 maka Ho diterima. Dari hasil tabel z dapat diketahui bahwa kurva normal taraf signifikan 5%. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara variabel X yaitu Perputaran piutang terhadap Return On Asset (Y).

4.3 Pembahasan

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Return On Asset (ROA)*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Perputaran kas terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2015-2019 menyatakan bahwa hasil uji kolerasi Kendall Tau bahwa Z hitung adalah 1,469 > sig 0,142 maka Ho diterima. Dilihat dari signifikan antara variabel X yaitu Perputaran kas terhadap Return On Asset (Y).

Perputaran piutang dapat digunakan dalam memprediksi *Return On Asset (ROA)* dengan arah hubungan positif artinya menyatakan bahwa perputaran kas

menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi nilai perputaran kas maka akan semakin tinggi pula nilai *Return On Asset* perusahaan, dimana perusahaan akan mencapai keuntungan yang tinggi dan memperoleh tingkat hutang yang lebih kecil. Maka pihak perusahaan juga diatur untuk mengelola modal kerja untuk meningkatkan *Return On Asset* (ROA) karena untuk mencapai keuntungan yang lebih tinggi menunjukkan dana internal perusahaan dalam memenuhi kebutuhan kewajiban perusahaan sehingga tingkat hutang perusahaan berkurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian rahma (2016) menyatakan bahwa “perputaran kas memperlihatkan hasil kemampuan kas dalam mencapai pendapatan, sehingga memperoleh berapa kali uang kas di putarkan di dalam satu periode tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini sejalan dengan penelitian diana dan santoso (2016) bahwa perputaran kas tidak pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Perputaran piutang terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2015-2019 menyatakan hasil uji kolerasi Kendall Tau bahwa Z hitung adalah $1,959 > \text{sig } 0,050$ maka H_0 diterima. Dilihat dari signifikan antara variabel X yaitu Perputaran piutang terhadap Return On Asset (Y).

Perputaran piutang dapat digunakan dalam memprediksi *Return On Asset* (ROA) dengan arah hubungan positif artinya dalam peningkatan perputaran piutang dapat meningkatkan *Return On Asset* (ROA) perusahaan. Banyak tingkat strategi perusahaan dalam meningkatkan Return On Asset (ROA) yaitu dalam melakukan penjualan kredit yang dilakukan kepada para pelanggan. Oleh karena itu perusahaan mampu merencanakan pendapat konsumen yang akan dijadikan pelanggan untuk memberikan kebijakan kredit sehingga mampu membuat tingkat perputaran piutang semakin tinggi maka meningkatkan kemampuan Return On Asset (ROA). Pihak manajemen perusahaan juga harus merencanakan sasaran konsumen yang akan dijadikan pelanggan sehingga dalam memberikan kebijakan kredit bisa sesuai dengan kondisi pelanggan karena hal tersebut dapat membuat tingkat perputaran piutang semakin lancar atau tinggi sehingga dapat meningkatkan ROA perusahaan.

Hasil penelitian ini juga berjalan dengan penelitian terdahulu yang dimana perputaran piutang berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Sehingga bisa dilihat trade off antara manfaat dan biaya. Adanya piutang diharapkan bisa meningkatkan penjualan dan keuntungan, namun di pihak lain piutang juga menimbulkan biaya berkaitan dengan piutang. Kebijakan piutang bisa mengoptimalkan trade off keuntungan dan resiko (keuntungan) merupakan kebijakan piutang yang paling baik.

3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Perputaran persediaan terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2015-2019 menyatakan bahwa uji kolerasi Kendall Tau menyatakan Z hitung adalah $-0,489 < \text{sig } 0,624$ maka H_0 ditolak. bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara variabel X yaitu Perputaran persediaan terhadap Return On Asset (Y).

Perputaran perediaan dapat digunakan dalam memprediksi *Return On Asset* (ROA) dengan arah hubungan negatif artinya bahwa semakin rendah tingkat perputaran persediaan maka Return On Asset perusahaan juga akan rendah, karena banyaknya persediaan yang menumpuk digudang sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan yang disebabkan oleh adanya biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan serta perubahan selera konsumen.. Secara teoritis apabila tingkat perputaran persediaan semakin tinggi, maka semakin rendah tingkat resiko yang akan terjadi dan jumlah persediaan tidak terlalu besar. Resiko yang dimaksud seperti penurunan harga, biaya pemeliharaan, dan biaya penyimpanan. Sesuai dengan signalling theory, adanya kerugian perusahaan tersebut memberikn sinyal negatif kepada pihak eksternal sehingga pihak eksternal akan berpaling ke perusahaan lain yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Tryfonidis (2006) yang membuktikan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh sig terhadap *Return*

On Asset (ROA) maka dapat disimpulkan bahwa secara uji kendall tau perputaraan persediaan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan PT Perkebunan Nusantara III (persero) Medan. Menurut Diana dan Bambang (2016) apabila perputaran persediaan semakin lama maka persediaan menumpuk dan biaya yang dikeluarkan maka memelihara persediaan semakin besar. Hal ini semakin memperkecil laba, karena laba merupakan hasil dari pendapatan dikurangi dengan biaya. Sehingga, semakin besar biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan maka akan semakin kecil juga tingkat Return On Asset (ROA) perusahaan. Bersanya tingkat perputaran persediaan tergantung pada sifat barang, letak perusahaan dan jenis perusahaan.

Menurut Ulfah dan Sapari (2017) tingkat perputaran persediaan yang rendah akan mengakibatkan tingkat Return On Asset perusahaan menjadi kecil. Semakin rendah tingkat perputaran persediaan maka semakin besar juga resiko perusahaan terhadap kerugian yang disebabkan oleh penigkatan harga atau karena perubahan selera konsumen, selain itu juga akan menambah biaya penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

4. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputran Persediaan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan nilai signifikan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh uji kolerasi Kendall Tau Z hitung uadalah $2,449 > sig\ 0,00$ maka H_0

diterima. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara variabel X yaitu Perputaran piutang terhadap Return On Asset (Y).

Maka hal ini seluruh variabel independen yang telah digunakan didalam penelitian ini, adalah variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Karena jika perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan bergerak menyeluruh secara simultan maka akan meningkatkan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan. Sebab itu di dalam pertumbuhan penjualan berkaitan seperti tambahan, piutang, persediaan dan juga saldo kas yang memiliki hubungan dalam secara erat dengan kebutuhan modal kerja yang akan berpengaruh dengan komponen dalam aktiva lancar. Maka dari itu perusahaan akan terus bisa lebih meningkatkan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dalam menghasilkan *Return On Asset* (ROA) perusahaan sebab dengan cara mengelola perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dilakukan secara efisien dan efektif untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

BAB 5

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah mengenai pengaruh *Net Working Capital* yang diukur dengan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2015-2019, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perputaran kas berpengaruh terhadap Return On Asset pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2015-2019. Artinya Semakin tinggi nilai perputaran kas maka akan semakin tinggi pula nilai *Return On Asset* perusahaan, dimana perusahaan akan mencapai keuntungan yang tinggi dan memperoleh tingkat hutang yang lebih kecil. Berdasarkan hasil tersebut maka Uji Kendall Tau pertama diterima.
2. Perputaran piutang berpengaruh terhadap Return On Asset pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2015-2019. Artinya, perusahaan mampu merencanakan pendapat konsumen yang akan dijadikan pelanggan untuk memberikan kebijakan kredit sehingga mampu membuat tingkat perputaran piutang semakin tinggi maka meningkatkan kemampuan Return On Asset (ROA). Berdasarkan hasil tersebut maka Uji Kendall Tau kedua diterima.
3. Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap Return On Asset pada

perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2015-2019. Artinya semakin rendah tingkat perputaran persediaan maka Return On Asset perusahaan juga akan rendah, karena banyaknya persediaan yang menumpuk digudang sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan yang disebabkan oleh adanya biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan serta perubahan selera konsumen. Berdasarkan hasil tersebut maka Uji Kendall Tau ketiga ditolak.

4. Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2015-2019. Artinya di dalam pertumbuhan penjualan berkaitan seperti tambahan, piutang, persediaan dan juga saldo kas yang memiliki hubungan dalam secara erat dengan kebutuhan modal kerja yang akan berpengaruh dengan komponen dalam aktiva lancar. Maka dari itu perusahaan akan terus bisa lebih meningkatkan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dalam menghasilkan *Return On Asset* (ROA) perusahaan sebab dengan cara mengelola perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dilakukan secara efisien dan efektif untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut maka Uji Kendall Tau Keempat diterima

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dilakukan diatas, maka peneliti

memberikan saran adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan : diharapkan perusahaan harus memperhatikan lagi rasio keuangan oleh pihak keuangan akuntansi sehingga dapat meningkatkan kas, piutang dan persediaan didalam aset perusahaan aktiva sehingga dapat mempengaruhi tingkat keuangan perusahaan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya : diharapkan dalam meneliti di rasio keuangan yang berbeda atau yang belum diteliti karena masih banyak rasio keuangan lainnya sehingga dapat mempengaruhi Net Working Capital yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, Return On Asset (ROA). Oleh karena itu penulis juga harus lebih mengembangkan teori-teori dengan bahasa lain agar dapat mempengaruhi *Return On Asset (ROA)* agar penelitian lebih jelas, akurat, baik dan objek penelitiannya lebih rinci agar hasil penelitian lebih signifikan atau berpengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, D. dan. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta.
- Bramasto, A. R. I. (2007). Analisis Perputaran Aktiva Tetap Dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap Return On Assets Pada PT. POS Indonesia (PERSERO) Bandung. *Jurnal Ekonomi UNIKOM*, 9(2), 215–230.
- Diamond, D. W. (2004). Presidential Address, Committing to Commit: Short-term Debt When Enforcement Is Costly. *Journal Of Finance*, 59(4), 1447–1479.
<https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.2004.00669.x>
- El Heze. (2017). *Analisis Rasio Keuangan_ Perputaran Modal Kerja (Net Working Capital)*.
- Esra, M. A. dan P. A. (2005). Manajemen Modal Kerja. *Jurnal Ekonomi Perusahaan, STIE IBii*, 12(1), 99–222.
- Fahlevi Ainul Yaqin, Supramono, R. A. P. (2019). Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif. *Manager*, 2(1), 114–126.
<http://ejournal.uikabogor.ac.id/index.php/Manager/index>
- Fahmi, I. (2015a). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2015b). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Febrina, O. T. (2014). “Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi yang terdaftar DI BEI periode 2010-2012”. *Skripsi, Universitas Sumatera Utara*,.
- Grullon, G., Michaely, R., Benartzi, S., & T., & H., R. (2005). Dividend Changes Do

- Not Signal Changes in Future Profitability. *Journal of Business*, 78(5), 1659–1682.
- Gruschow, R., M., Kemper, J., dan B. M. (2016). *How Do Different Payment Methods Deliver Cost and Credit Efficiency in Electronic Commerce? Electronic Commerce research and Applications*, . 18, 27–36.
<https://doi.org/10.1016/j.elerap.2016.06.001>
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan, Medan : Umsu Press*. Medan.
- Henny, Zurika, L. (2018). *Akuntansi Aktiva*,. Medan.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan. (Cetakan Pertama)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jakfar, K. dan. (2015). *Studi Kelayakan Bisnis, Edisi Revisi*. , Prenadamedia Group.
- James C. Van Horne, dan John M. Wachowicz, J. (2014). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamentals of Financial Management). Edisi 13 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan kelima*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*,. Rajawali Pers, Jakarta.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan (cetakan ketiga)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan, Penerbit : Kencana Pranada Media Group*,. jakarta.
- Kasmir dan jakfar. (2015). *Studi Kelayakan Bisnis, Edisi Revisi, Prenadamedia Group*,. jakarta.
- Mulya, M. H. (2009). *AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH 1 PIUTANG*.

- Munawir. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- Munawir. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*,. Liberty, Yogyakarta.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan”*. (Edisi Keempat) Cetakan Kelima Belas. Liverty Yogyakarta.
- Rahayu, dan S. (2014). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(4), 1444-1454.
- Rahayu, D. dan. (2016). “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ilmu Da Riset Akuntansi*, 5(1), 150.
- Rahman, P. (2013). *Pengantar Akuntansi I Pendekatan Siklus Akuntansi*, Penerbit Erlangga. jakarta.
- Ristono, A. (2009). *Manajemen Persediaan, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Graha Ilmu*. Yogyakarta.
- Riyanto. (2001). *Faktor – faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas*.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Santoso, D. dan. (2016). “ Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen di BEP”. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(3), hal 2-17.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi”* (edisi empat). Cetakan keenam . Yogyakarta, BPFE.
- Sawir. (2003). *Rasio Aktivitas - KajianPustaka*.
- Setyawan, A. ishak. (2008). *"Pengaruh Perputaran Modal Kerja (Perputaran Kas,*

Perputaran Piutang, dan Perputaran persediaan) terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2007”, Universitas Negeri Malang,.

Sugiyono. (2007). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung, Alfabeta.

Sugiyono. (2012). *Statistik Penelitian, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta.

Syamsuddin. (2009). *Manajemen keuangan perusahaan konsep aplikasi dalam : perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan. edisi baru*. Jakarta : raja Grafindo Prersada.

Tryfonidis, L. and. (2006). The relationship between working capital management and profitability of listed companies in the Athens stock exchange. *Journal of Business Finance & Accounting*, 19(1), 1–12.

Zulia. (2012). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Modal Kerja Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 11(02), 380.

LAMPIRAN

Lampiran I. Daftar Tabel

Tabel 1.1

Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan *Return On Asset (ROA)* Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

Medan Periode 2015-2019

(Dalam Rupiah)

Tahun	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	ROA
2015	5.37 kali	19.08 kali	17.50 kali	1.33%
2016	7.10 kali	5.61 kali	18.00 kali	1.98%
2017	7.58 kali	2.08 kali	12.22 kali	2.47%
2018	9.10 kali	1.03 kali	10.52 kali	2.29%
2019	3.10 kali	6.54 kali	11.82 kali	1.60%
Rata-rata	6.45 kali	6.87 kali	14.01 kali	1.93%

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Tabel 3.2 Jadwal Waktu Penelitian

No	Jenis kegiatan	Januari			Februari			Maret			April			Mei			Juni			Juli			Agustus		
1	Pengajuan Judul	■	■	■																					
2	Penyusunan Proposal				■	■	■																		
3	Bimbingan Proposal							■	■	■															
4	Seminar Proposal										■	■	■												
5	Revisi Proposal											■	■	■	■	■									
6	Penelitian														■	■	■	■	■						
7	Bimbingan skripsi																			■	■	■			
8	Sidang Meja Hijau																								

Tabel 4.1

Return On Asset (ROA) Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)
Medan Periode 2015-2019
(Dalam Rupiah)

NO	Tahun	Laba Bersih	Total Akiva	ROA
1	2015	596.372.459.810	44.744.557.309.434	1.33%
2	2016	911.999.643.578	45.974.830.227.723	1.98%
3	2017	1.229.464.174.674	49.700.439.661.061	2.47%
4	2018	1.266.743.456.939	55.308.893.775.436	2.29%
5	2019	1.031.784.592.834	64.453.218.359.044	1.60%
	Rata-rata	1.007.272.865.567	52.036.387.866.540	1.93%

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Tabel 4.2
Perputaran Kas (Cash Turnover) Pada PT. Perkebunan Nusantara III
(Persero) Medan Periode 2015-2019
(Dalam Rupiah)

NO	Tahun	Penjualan	Rata-rata Kas	Perputaran Kas
1	2015	5.363.366.034.203	999.695.194.702	5.37 kali
2	2016	5.847.818.785.012	736.422.949.252	7.10 kali
3	2017	6.002.370.863.637	791.981.417.575	7.58 kali
4	2018	5.628.715.797.628	618.751.853.052	9.10 kali
5	2019	5.677.612.465.894	1.432.868.368.340	3.10 kali
Rata-rata		5.703.976.789.275	915.943.956.585	6.45 kali

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Tabel 4.3
Perputaran Piutang (Accounts Receivable Turnover) Pada PT.
Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2015-2019
(Dalam Rupiah)

NO	Tahun	Penjualan	Rata-rata Piutang	Perputaran Piutang
1	2015	5.363.366.034.203	281.149.954.528	19.08 kali
2	2016	5.847.818.785.012	1.041.687.314.564	5.61 kali
3	2017	6.002.370.863.637	2.899.337.618.891	2.08 kali
4	2018	5.628.715.797.628	5.610.042.665.049	1.03 kali
5	2019	5.677.612.465.894	8.687.520.911.077	6.54 kali
Rata-rata		5.703.976.789.275	3.703.947.692.822	6.87 kali

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Tabel 4.4
Perputaran Persediaan (Inventory Turnover) Pada PT. Perkebunan
Nusantara III (Persero) Medan Periode 2015-2019
(Dalam Rupiah)

NO	Tahun	Harga Pokok Penjualan	Rata-rata Persediaan	Perputaran Persediaan
1	2015	3.562.832.205.781	203.597.289.514	17.50 kali
2	2016	3.421.924.835.440	190.113.554.868	18.00 kali
3	2017	2.722.239.562.615	222.764.555.564	12.22 kali
4	2018	2.971.989.581.484	282.333.669.152	10.52 kali
5	2019	3.644.435.729.356	308.247.194.100	11.82 kali
Rata-rata		3.264.684.382.935	241.411.252.640	14.01 kali

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

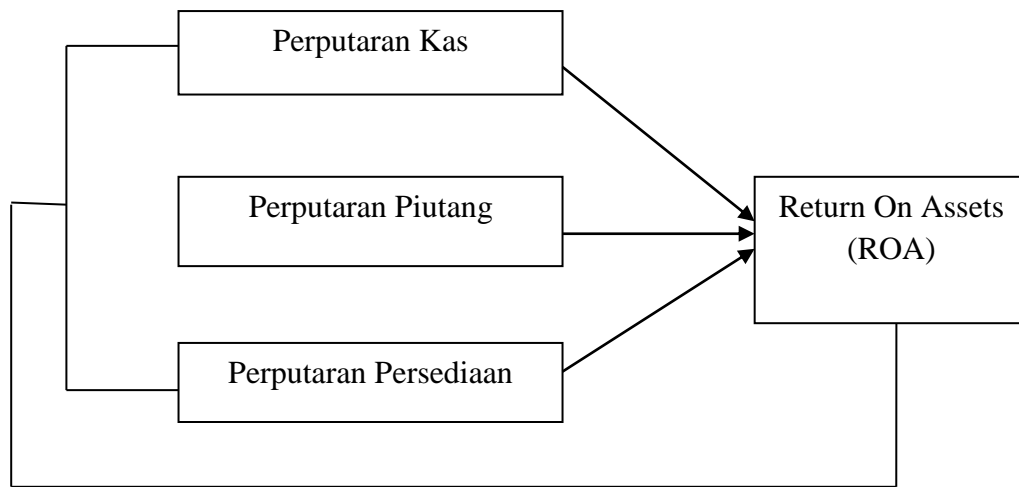
b. Uji Kolarasi *Kendall Tau*

Tabel 4.5

Hasil Uji Kolerasi Bivariate Non Parametik *Kendall Tau* perputaran
Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan *Return On Asset*

			Correlations			
			Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	Return On Asset
Kendall's tau_b	Perputaran Kas	Correlation Coefficient	1,000	-,800	-,200	,600
		Sig. (2-tailed)	.	,050	,624	,142
		N	5	5	5	5
	Perputaran Piutang	Correlation Coefficient	-,800	1,000	,400	-,800
		Sig. (2-tailed)	,050	.	,327	,050
		N	5	5	5	5
	Perputaran Persediaan	Correlation Coefficient	-,200	,400	1,000	-,200
		Sig. (2-tailed)	,624	,327	.	,624
		N	5	5	5	5
	Return On Asset	Correlation Coefficient	,600	-,800	-,200	1,000
		Sig. (2-tailed)	,142	,050	,624	.
		N	5	5	5	5

Sumber: Data diolah peneliti

Lampiran 2. Daftar Gambar**Gambar 2.1****Kerangka Konseptual**